**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perusahaan didirikan baik itu perusahaan dagang, jasa, ataupun industri yang berbentuk badan hukum, diantaranya perusahaan perseorangan, persekutuan seperti seperti Firma dan Persekutuan Komanditer, Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Koperasi. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia, diantaranya ialah koperasi dimana koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama dari suatu koperasi adalah untuk memaksimalisasi nilai perusahaan yaitu dengan mamaksimumkan laba atau keuntungan untuk mensejahterakan anggota.

Sebagai badan usaha atau lembaga ekonomi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan para anggotanya dalam mengelola dana mereka dengan cara meningkatkan kinerja koperasi untuk menghasilkan laba usaha yang tinggi. Menjaga kesehatan kinerja koperasi merupakan salah satu bentuk dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat, Penilaian kinerja tersebut dimaksudkan agar koperasi dapat menentukan keputusan yang tepat dalam menjalankan usahanya, termasuk kemampuan memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Kinerja koperasi dapat dinilai dengan menganalisa rasio keuangan koperasi dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan berdasarkan peraturan kementerian koperasi.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 kondisi suatu koperasi dapat dilihat dari 7 aspek dilihat dari rasio keuangan aspek pemodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi dilihat dari ketujuh aspek yang terdiri dari beberapa komponen rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam, usaha kredit barang skunder dan usaha PBF. KPRI Sehat yang berlokasi di Jalan Kapten Anwar Sastro No. 07 Palembang ini telah berdiri sejak tahun. KPRI Sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan suatu analisis rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran sehat atau tidaknya tingkat kesehatan koperasi dan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan koperasi. KPRI Sehat belum menerapkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 sehingga dengan melakukan perhitungan ini diharapkan akan mengetahui kelemahan dan kelebihan KPRI Sehat yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana di masa yang akan datang.

Dilihat dari laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi atau Laporan Laba Rugi Koperasi terdapat Beban Usaha yang terlalu besar sehingga laba yang dihasilkan belum maksimal. Kemampuan koperasi dalam membayar utang jangka pendek belum terpenuhi karena kas dan bank yang tersedia di dalam koperasi belum mampu menutupi utang-utang tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk menganalisa tingkat kesehatan KPRI Sehat dengan melakukan analisa laporan keuangan selama 3 tahun yaitu 2014, 2015, dan 2016 dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan data laporan keuangan yang penulis peroleh dari KPRI Sehat yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi 3 (tiga) tahun terakhir yaitu 2014, 2015, dan 2016, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan yaitu Bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan?

**1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam perumusan masalah di atas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup menjadi 7 (Tujuh) aspek yang akan digunakan, yaitu: Analisis Aspek Penilian Kesehatan Koperasi simpan pinjaman dan Unit simpan pinjam yang terdiri dari tujuh aspek, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 pada KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

**1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Perhitungan Rasio Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

* + 1. **Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan informasi bagi anggota koperasi pengguna jasa KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan mengenai tingkat kesehatan koperasi tersebut.
   1. **Metode Pengumpulan Data**
      1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Menurut Sanusi (2016:105-114) Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

* Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

* Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

1. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

1. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam melakukan pengumpulan data pada KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan penulis melakuan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan , selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

* + 1. **Jenis Data**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013: 3) “Berdasarkan cara memperolehnya data dibagi menjadi dua yaitu: ”

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya/ objek penelitian.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan dan digunakan oleh pihak lain.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
2. Laporan Laba Rugi
3. Neraca
4. Data Primer
   1. Sejarah Perusahaan
   2. Struktur Organisasi
   3. Pembagian Tugas dan wewenang
   4. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihanjudul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori yang akan diuraikan antara lain pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, serta penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas , kegiatan usaha perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2014, 2015, dan 2016.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan KPRI Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan dan kondisi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraiakan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.